

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kondisi serangan mendadak pada saraf yang mengganggu aliran darah ke otak hingga terjadi sumbatan atau pecah pembuluh darah, mengakibatkan oksigen dan nutrisi terhambat (Rahayu & Nuraini, 2020). Menurut *Global Burden Of Disease* (GBD) terbaru terdapat 12,2 juta kasus stroke, hal ini menjadikan stroke sebagai penyakit terbesar kedua di dunia (eClinicalMedicine, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan peningkatan jumlah diagnosis dokter menjadi 10,9% dengan hasil 713.783 kasus. Prevalensi di Provinsi Lampung juga mengalami peningkatan dari 6.3% menjadi 8.3% dengan hasil 22.171 kasus.

Salah satu dampaknya ialah penurunan fungsi ekstremitas seperti *hemiparesis*, membuat penyintas stroke kehilangan produktivitas sehari-hari (Purba & Utama, 2019). Penyintas stroke digolongkan pada penderita dalam masa rehabilitasi. Data penderita yang hidup dalam kondisi *hemiparesis* atau kelumpuhan sekitar 143 juta kasus, hal ini membuat penyebab *hemiparesis* menjadi terbesar ke-3 di dunia (eClinicalMedicine, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi disabilitas/kelumpuhan pada penduduk berusia >60 tahun terdapat 97.407 kasus. Sedangkan data di Provinsi Lampung terdapat 2.837 kasus. Di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II data stroke 127 kasus dari tahun 2020 ke 2021 dan data *hemiparesis* penyintas stroke saat ini belum tersedia.

Penderita *hemiparesis* yang terdiagnosis tersebut berada dalam rentang usia >60 tahun. Menurut Deva, Aisiyah, dan Widowati (2022), lansia merupakan kelompok rentan mendapat masalah kesehatan. Melansir dari Saputra dan Mardiono (2022), menua adalah fase kerapuhan karena menurunnya fisiologis, persarafan, dan kardiovaskuler. Salah satu penyakit yang

menyerang ketika fungsi tubuh mengalami penurunan adalah stroke. Akibat yang ditimbulkan ialah gangguan mobilitas fisik.

Intervensi utama diperlukan oleh penyintas stroke yang *hemiparesis* diantaranya dukungan mobilitas fisik. Serta intervensi tambahan yaitu latihan *range of motion* (ROM) dan dukungan ADL. Tindakan fisik aktif-pasif ini bertujuan untuk meningkatkan motorik pasien (Abdillah, Istiqomah, Kurnianto, & Khovifah, 2020) (Nurshiyam, Ardi, & Basri, 2020).

Latihan *range of motion* (ROM) merupakan latihan digunakan agar bisa menggerakkan sendi sesuai dengan kemampuan seseorang yang tidak menimbulkan nyeri. Pergerakan pada sendi tersebut dapat meningkatkan aliran darah. Maka dari itu, latihan fisik ini diperuntukkan pada penderita *hemiparesis* untuk memperbaiki kemampuan otot.

Peran perawat dalam membantu pasien adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar. Membantu pasien untuk meningkatkan mobilisasi dengan menggunakan latihan *range of motion* (ROM). Memberikan edukasi untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari pasien dan mampu mendukung pemenuhan kebutuhan pasien. Pada studi kasus ini akan membahas tentang gambaran penerapan latihan *range of motion* (ROM) terhadap lansia penyintas stroke untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus *hemiparesis*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penerapan latihan *range of motion* (ROM) terhadap lansia penyintas stroke untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus *hemiparesis*.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran penerapan latihan *range of motion* (ROM) untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus *hemiparesis*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien penyintas stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- b. Melakukan penerapan latihan *range of motion* (ROM) pada pasien penyintas stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- c. Melakukan evaluasi penerapan latihan *range of motion* (ROM) pada pasien penyintas stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.
- d. Menganalisis penerapan latihan *range of motion* (ROM) pada pasien penyintas stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil studi kasus secara teoritis diharap laporan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengembangan kualitas tindakan juga asuhan keperawatan. Terkhusus berkaitan dengan penerapan latihan *range of motion* (ROM) pada penyintas stroke yang mengalami disabilitas. Serta menjadi referensi untuk peneliti yang akan membuat sebuah penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Diharapkan penulis dalam mengaplikasikan hasil penelitian, memperkaya atau meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam

penerapan latihan *range of motion* (ROM) pada pasien penyintas stroke yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Kotabumi 2)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai tindakan yang efektif untuk masalah disabilitas penyintas stroke.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Diharap pasien dan keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang latihan *range of motion* (ROM) sehingga produktivitas pasien meningkat dan melatih motorik pasien secara mandiri serta terjadwal.